

## STUDI PENINGKATAN PENGETAHUAN GURU MENGENAI SITASI DALAM PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH UNTUK MEMINIMALKAN PLAGIARISM

K. Sari<sup>1</sup>, D. P. E. Nilakusmawati<sup>2</sup>, N. K. T. Tastrawati<sup>3</sup>, L. G. Astuti<sup>4</sup>, I. N. Widana<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui: pengaruh pemberian pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan guru mengenai aturan tata cara mensitasi dan plagiarisme. meningkatkan pemahaman guru mengenai tata cara sitasi. Kegiatan dilakukan di SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar dan SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan, dengan subjek kegiatan adalah guru-guru semua bidang studi pengampu mata pelajaran di kedua sekolah tersebut, dengan rincian 16 orang guru SMK Farmasi Denpasar dan 9 orang guru SMK Farmasi Tabanan. Metode yang digunakan adalah metode *one group pretest-posttest* Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah soal pre-test dan post-test. Sebagai hasil dari kegiatan ini diperoleh terdapat peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan guru-guru tentang aturan tata cara mensitasi dan plagiarisme setelah diberikan pelatihan

**Kata kunci :** studi peningkatan, sitasi, plagiarism

### ABSTRACT

The purpose of this activities was to know the effect of giving training to increase teachers' knowledge about plagiarisme and the rules of procedure of citation in writing a scientific paper. The activities carried out in SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar and Tabanan, with the subject of activity was the teachers who are teach in that school i.e. 16 person of SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar and 9 person of SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan. This activity was workshop about plagiarism and citation in writing a scientific paper. The method used was one group pretest-posttest. Instruments used in these activities was pre-test and post-test. Based on the analysis of the pretest and posttest scores, the result of this activity was there were a significant improvement on the knowledge of the teachers on plagiarism and the rules of procedure of citation in writing scientific paper after have got the workshop.

**Keywords :** study of improvement, citation, plagiarism

## 1. PENDAHULUAN

Selama ini, dunia pendidikan hanya menyorot kasus plagiarism yang terjadi di perguruan tinggi, padahal cikal-bakal plagiarisme sudah bermunculan pada siswa-siswa sekolah dasar dan menengah, yaitu dengan menyalin tugas milik temannya. Hal ini dianggap sebagai hal yang wajar, padahal

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Matematika FMIPA Universitas Udayana, [sari-kaartika@yahoo.co.id](mailto:sari-kaartika@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Staf Pengajar Jurusan Matematika FMIPA Universitas Udayana, [nilakusmawati@unud.ac.id](mailto:nilakusmawati@unud.ac.id)

<sup>3</sup> Staf Pengajar Jurusan Matematika FMIPA Universitas Udayana, [tastrawati@unud.ac.id](mailto:tastrawati@unud.ac.id)

<sup>4</sup> Staf Pengajar Jurusan Ilmu Kompute FMIPA Universitas Udayana, [lg.astuti@unud.ac.id](mailto:lg.astuti@unud.ac.id)

<sup>5</sup> Staf Pengajar Jurusan Matematika FMIPA Universitas Udayana, [widana@unud.ac.id](mailto:widana@unud.ac.id)

dari sinilah lahirnya kebiasaan plagiarisme. Ditambah lagi dengan adanya internet yang semakin memicu terjadinya plagiarisme, mengingat banyaknya tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dalam implementasi Kurikulum 2013. Hasil polling 100 orang siswa dari beberapa SMA Negeri dan Swasta di Denpasar oleh Tim Madyapadma (Wid, 2015) menjelaskan hampir lebih dari 75 persen siswa menjawab sering dan kadang-kadang melakukan plagiat dari internet dan dari pekerjaan teman. Hal ini menunjukkan betapa tingginya persentase siswa melakukan plagiarisme. Majalah Madyapadma (2015) dalam artikelnya juga memaparkan bahwa banyak jenis makalah, artikel maupun presentasi diakui siswa seringkali diambil dari sumber internet, dan pencantuman sumber referensi kerap tidak mutlak dilakukan. Diulas juga bahwa plagiarisme terjadi dikalangan siswa disebabkan karena kurang ketatnya guru dalam melakukan evaluasi tugas dan minimnya pengetahuan siswa tentang plagiat dan aturan mensitasi.

Penelitian Nilakusmawati, Sari, dan Puspawati (2015) mengenai penguasaan guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang dilakukan terhadap 31 orang guru SD di Gugus V Kecamatan Karangasem, diperoleh bahwa dari hasil *posttest* sebanyak kurang dari 50% guru menjawab dengan benar untuk item soal yang berkenaan dengan aturan dalam mensitasi dan pemahaman mengenai *plagiarism*. Selain itu, pada saat pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah, beberapa guru menyatakan bahwa selama ini, yang dilakukan dalam mensitasi adalah mengambil sepenuhnya bagian yang akan dipakai dalam karya ilmiahnya kemudian menuliskan sumbernya. Hal ini juga diakui oleh guru-guru yang lain. Ini menunjukkan salah satu contoh minimnya pengetahuan guru mengenai aturan mensitasi dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk mengerjakan banyak tugas yang diberikan oleh guru. Pengerjaan tugas-tugas oleh siswa berupa paper, materi presentasi, maupun bentuk tugas karya tulis yang lain, siswa sering mengambil dari sumber internet tanpa mencantumkan sumbernya. Tanpa disadari siswa melakukan tindakan plagiat, yang disebabkan oleh ketidaktahuan siswa tersebut. Di samping itu, kurangnya penegasan oleh guru kepada siswa tentang aturan mensitasi karya ilmiah, turut memberikan kontribusi minimnya pengetahuan siswa tentang hal tersebut.

Kondisi umum yang terjadi berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan beberapa orang guru, diperoleh bahwa sebagian besar guru kurang memahami tentang tata cara dan aturan dalam mensitasi suatu karya ilmiah yang akan dipakai oleh guru-guru dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Permasalahan guru-guru terletak pada: (1) tidak begitu paham tentang bagaimana membuat kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung; (2) mengenai hal-hal apa saja yang mutlak harus menyebutkan sumbernya dan mana yang boleh tidak mencantumkan sumber rujukan; (3) apakah menggunakan gambar dari sumber internet juga harus mencantumkan sumbernya?; (4) bagaimana mengecek adanya tindakan plagiat; dan (5) bagaimana meminimalkan plagiarisme?.

Minimnya pengetahuan siswa tentang aturan mensitasi secara tidak langsung bersumber dari minimnya pengetahuan guru tentang aturan mensitasi. Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meminimalkan terjadinya plagiarisme diperlukan suatu upaya baik itu pelatihan maupun *workshop* untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang tata cara dan aturan dalam mensitasi, plagiarisme, dan bagaimana mengantisipasi tindakan plagiat dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengetahuan guru-guru mengenai aturan tata cara mensitasi suatu karya tulis ilmiah dan plagiarisme; (2) pengaruh pemberian pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan guru mengenai aturan tata cara mensitasi dan plagiarisme.

Istilah "plagiarisme" berasal dari Bahasa Latin *Plagiarius* atau *Plagium*, yang berarti penculikan. Gagasan penculikan karya orang lain, adalah tepat untuk menjelaskan definisi plagiarisme. Terdapat aturan umum di Inggris pada abad ke-18 bahwa penculikan atau penyalahgunaan karya-karya orang lain merupakan tindakan yang melanggar hukum. Aturan ini tercantum dalam Statuta

Anne 1710. Aturan ini juga diwujudkan dalam hukum negara-negara bekas jajahan Inggris seperti Australia, Kanada, Hong Kong, India, Selandia Baru dan Amerika Serikat. Aturan ini melahirkan gagasan bahwa seseorang bisa "memiliki" hak pengarang atas ciptaan mereka yang kemudian dikenal dengan hukum hak cipta. Oleh karena itu plagiarisme berkaitan erat dengan hukum hak cipta, sehingga tindakan plagiarisme merupakan tindakan yang melanggar hukum (Sutherland-Smith, 2008).

Konsep umum, hal-hal yang termasuk dalam plagiarisme meliputi: (1) mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri; (2) mengakui gagasan orang lain sebagai pemikiran sendiri; (3) mengakui temuan orang lain sebagai kepunyaan sendiri; (4) mengakui karya kelompok sebagai kepunyaan atau hasil sendiri; (5) menyajikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa menyebutkan asal usulnya; (6) meringkas dan memparafrasekan (mengutip tak langsung) tanpa menyebutkan sumbernya; dan (7) meringkas dan memparafrasekan dengan menyebut sumbernya, tetapi rangkaian kalimat dan pilihan katanya masih terlalu sama dengan sumbernya. (Neville, 2010)

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilakukan di SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar dan SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan, dengan subjek kegiatan adalah guru-guru semua bidang studi pengampu mata pelajaran di kedua sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode *one group pretest-posttest*, dimana dalam rancangan jenis ini kelompok diukur atau diamati sebelum dikenai perlakuan dan setelah dikenai perlakuan. Rancangan ini dipilih agar dapat diketahui perubahan yang terjadi setelah guru-guru diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan disini adalah berupa pelatihan "Aturan tata cara mensitasi karya tulis ilmiah dan plagiarisme". Pelatihan dilakukan di masing-masing sekolah selama 2 hari, dengan materi meliputi: aturan dan tata cara mensitasi karya tulis ilmiah, plagiarisme, cara penanggulangan dan pencegahan plagiarisme, pengetahuan tentang *software* untuk minimalisasi plagiarisme, panduan penggunaan *software* Turnitin dan *EndNote*. Peserta pelatihan adalah guru-guru SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar, dengan jumlah peserta 16 orang dan guru-guru SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan dengan jumlah peserta 9 orang, sehingga total peserta berjumlah 25 orang staf guru.

Soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 30 soal, dengan rincian: (1) 9 soal tentang pengetahuan guru-guru mengenai perlu/tidaknya sitasi dilakukan, serta pengetahuan mengenai kondisi/keadaan kapan sitasi perlu dilakukan; (2) 10 soal mengenai pengetahuan guru tentang plagiarisme pada umumnya. Soal-soal disini menanyakan tentang kondisi/keadaan-keadaan manakah yang termasuk kategori plagiat atau bukan; (3) 2 soal untuk mengenai pengetahuan peserta tentang *software* untukantisipasi plagiarisme dan tingkat kesamaan sebagai indikasi adanya plagiarisme; (4) 8 soal mengenai pengetahuan aturan dan tata cara mensitasi suatu karya tulis ilmiah; dan (5) 1 soal mengenai pengetahuan peserta tentang auto plagiat. Secara keseluruhan soal-soal yang diberikan ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru tentang aturan dan tata cara sitasi. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa ketidaktahuan peserta akan aturan dan tata cara mensitasi suatu karya tulis ilmiah, maka secara otomatis mereka diduga tidak tahu mana yang termasuk dalam plagiat atau tidak.

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari: pemberian *pretest*, pemberian perlakuan, kemudian pemberian *posttest*. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang aturan tata cara mensitasi karya tulis ilmiah dan plagiarisme. Pelaksanaan pelatihan, selain materi presentasi, peserta juga diberikan materi pendukung berupa panduan penggunaan *software* Turnitin

dan tutorial penggunaan *EndNote*. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan penguasaan guru-guru setelah diberikan pelatihan, maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian.

Analisis data kegiatan ini menggunakan menggunakan metode analisis statistika deskriptif dan inferensial. Hipotesis penelitian diuji dengan uji t untuk sampel berpasangan (*paired sample t test*), dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Uji t *paired* digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan, apakah mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda ataukah tidak. Ho akan diterima jika nilai  $t_{hit}$  lebih besar dari nilai t tabel dengan  $\alpha = 0.05$  dan Ho ditolak jika sebaliknya (Walpole, 1995).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan awal guru-guru mengenai aturan tata cara sitasi dan plagiarisme diketahui dari hasil skor peserta pelatihan pada *pretest*. Berdasarkan hasil analisis data terhadap skor *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan di SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar diperoleh bahwa rata-rata skor *pretest* guru-guru adalah 15,857 dengan persentase penguasaan sebesar 52,92 persen. Setelah diberikan pelatihan rata-rata skor *posttest* menjadi 27,187 dengan persentase penguasaan menjadi 90,62 persen. Skor peserta pelatihan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menunjukkan kenaikan dengan rata-rata persentase peningkatan sebesar 76,32 persen.

Gambaran pengetahuan guru-guru apabila ditelusuri dari jawaban peserta pelatihan pada soal-soal yang diberikan, menunjukkan bahwa sebagian besar (68,75 persen) menyatakan tidak tahu mengenai auto plagiat/*self plagiarism*. Sebagian besar peserta, yaitu 87,50 persen menyatakan tidak tahu adanya *software* pengukur tingkat kesamaan (*similarity index*) dalam karya tulis ilmiah. Secara umum peserta mempunyai anggapan bahwa: (1) dalam mengutip yang penting adalah menuliskan sumbernya tanpa harus memparafrase; dan (2) apabila dalam mengutip dilakukan parafrase, maka nama penulis tidak perlu disebutkan.

Gambaran pengetahuan peserta pelatihan di SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan, diperoleh rata-rata skor *pretest* adalah 21,22 dengan persentase penguasaan sebesar 61,85 persen. Setelah diberikan pelatihan rata-rata skor *posttest* menjadi 25,77 dengan persentase penguasaan 85,93 persen. Skor peserta pelatihan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menunjukkan kenaikan dengan rata-rata persentase peningkatan sebesar 40,19 persen.

Hasil penelusuran terhadap jawaban peserta pelatihan (guru-guru SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan) terhadap soal-soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan diperoleh gambaran bahwa seluruh peserta (100 persen) menyatakan tidak tahu tentang auto plagiat/*self plagiarism*. Sebanyak 44 persen menyatakan tidak tahu adanya *software* pengukur tingkat kesamaan (*similarity index*) dalam karya tulis ilmiah. Pada hasil *pretest*, sebanyak 33,33 persen membuat kutipan dengan cara yang benar (membuat kutipan langsung dengan tanda petik). Pada *pretest* sebanyak 1 orang dari 9 peserta tidak menjawab mengapa sitasi perlu dilakukan.

Pada *posttest* dari 9 orang peserta, sebanyak 8 orang yang membuat kutipan dengan benar, yaitu terdiri dari 7 orang diantaranya memakai kutipan langsung dan 1 orang dengan parafrase, sedangkan sisanya 1 orang masih salah dalam membuat kutipan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta pelatihan di SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan, beberapa peserta menyatakan merasa kesulitan dalam membuat parafrase. Secara umum peserta mempunyai anggapan bahwa: (1) dalam mengutip yang penting adalah menuliskan sumbernya tanpa harus memparafrase; dan (2) apabila dalam mengutip dilakukan parafrase, maka nama penulis tidak perlu disebutkan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pelatihan dapat memberikan peningkatan pada pengetahuan guru-guru. Pengaruh pemberian pelatihan dievaluasi

dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Untuk skor *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan di SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar, diperoleh rata-rata *pretest* adalah 15,875 dan *post test* adalah 27,187 untuk total sampel 16 orang. Hasil korelasi antara skor *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai 0,198 dengan probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara rata-rata hasil test sebelum dan sesudah pelatihan untuk 16 orang peserta adalah signifikan.

**Tabel 4.1.** Hasil Uji t (*paired sample t test*) untuk Skor Pretest dan Posttest Guru-Guru SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar

		Pair 1
		Skor Pretest - Skor Posttest
Paired Differences	Mean	-11.31250
	Std. Deviation	4.14276
	Std. Error Mean	1.03569
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -13.52002 Upper -9.10498
	t	-10.923
df	15	
Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan hasil uji t seperti pada Tabel 4.1., diperoleh probabilitas sebesar 0,000, karena probabilitas  $<0,05$  maka keputusan adalah tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor test sebelum dan sesudah tindakan pemberian pelatihan di SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar adalah berbeda secara signifikan. Berdasarkan peningkatan hasil skor test setelah diberikan pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan guru-guru tentang aturan tata cara mensitasi dan plagiarisme setelah diberikan pelatihan. Dengan kata lain, dapat dikatakan pemberian pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan tentang aturan dan tata cara mensitasi suatu karya tulis ilmiah dan plagiarisme.

Untuk pengujian hasil pelaksanaan pelatihan di SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan, dilakukan pengujian yang sama seperti uraian di atas. Skor *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan diperoleh rata-rata *pretest* adalah 18,556 dan *posttest* adalah 25,778 untuk sampel 9 orang peserta. Korelasi antara skor *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai 0,022 dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara rata-rata hasil test sebelum dan sesudah pelatihan untuk 9 peserta adalah signifikan.

**Tabel 4.2.** Hasil Uji t (*paired sample t test*) untuk Skor Pretest dan Posttest Guru-Guru SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan

		Pair 1
		Skor Pretest - Skor Posttest
Paired Differences	Mean	-7.22222
	Std. Deviation	2.38630
	Std. Error Mean	.79543
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -9.05650 Upper -5.38795
	t	-9.080
df	8	
Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan hasil uji t , seperti tampak pada Tabel 4.2., diperoleh probabilitas sebesar 0,000, karena probabilitas <0,05 maka keputusan adalah tolak  $H_0$ , dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor test sebelum dan sesudah tindakan pemberian pelatihan di SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan adalah berbeda secara signifikan. Berdasarkan peningkatan hasil skor test setelah diberikan pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan di SMK Farmasi Bintang Persada Tabanan tentang aturan dan tata cara mensitasi suatu karya tulis ilmiah dan plagiarisme.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap skor *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan di SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar dan Tabanan diperoleh terdapat peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan guru-guru tentang aturan tata cara mensitasi dan plagiarisme setelah diberikan pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Udayana yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui Hibah Udayana Mengabdikan Anggaran Tahun 2016, dengan kontrak hibah No. 640-77/UN14.2//PKM.01.03/2016. Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan staf guru-guru di SMK Farmasi Bintang Persada Denpasar dan Tabanan yang memungkinkan kegiatan ini dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Neville, C.(2010). *The Complete Guide to Referencing and Avoiding Plagiarism*. 2<sup>nd</sup> Edition. England: Open University Press.
- Nilakusmawati, D.P.E., Sari, K. dan Puspawati, N. M. (2016). Upaya Peningkatan Penguasaan Guru SD dalam Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui Pelatihan. *Jurnal Udayana Mengabdikan* , Vol. 15, No. 1, pp. 55-63. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/20813/13618> [diakses: 11 Juli 2016].
- Sutherland, W. & Smith. 2008. *Plagiarism, the Internet and Student Learning: Improving Academic Integrity*. Routledge, Taylor & Francis Group: New York and London.
- Tim Majalah Madyapadma. (2015). Memupus Plagiat, Menumbuhkan Tanggung Jawab. *Majalah Madyapadma Edisi 22(XXXVI)*
- Walpole, R. E. dan Myers, R. H.,(1995). *Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan*. Edisi ke-4. Diterjemahkan oleh R.K. Sembiring. Penerbit ITB , Bandung.
- Wid. (2015). Plagiarisme: Terbiasa Karena Ada Peluang. *Majalah Madyapadma Edisi 22(XXXVI)*